

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Analisis

Pada penelitian ini menggunakan metode literatur yang berupa artikel-artikel hasil penelitian sebelumnya. Terdapat 10 jurnal dalam penelitian ini yang terdiri dari 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional.

Tabel 4.1 Hasil dan Analisis

NO	Penulis/ Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata Kunci	Hasil Penelitian
1	Trisanti (2018)	Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan di Tinjau dari Karakteristik Ibu	Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI bagi bayi umur 6-12 bulan yang ditinjau dari karakteristik ibu	30 responden	Penelitian dengan metode observasi analitik dengan pendekatan potongan lintang (Cross Sectional)	Pengetahuan Ibu tentang MPASI, Umur, Pendidikan, Pekerjaan	Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan Pendamping ASI (MPASI) pada umur 6-12 bulan yang ditinjau dari karakteristik ibu didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang

							cukup yaitu terdapat 13 responden (43,3%), selanjutnya yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 responden (30,0%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (26,7%)
--	--	--	--	--	--	--	--

2	Andria, Wahyuni (2018)	Pengetahuan dan Sikap Ibu Postpartum Tentang MPASI Dini di Desa Rembah Samo Barat	Untuk mengetahui Pengetahuan ibu dan sikap ibu postpartum tentang MPASI dini di desa rembah samo barat	30 responden	Penelitian Deskriptif dengan jenis desain Cross Sectional	Pengetahuan, Sikap, Ibu Postpartum, MPASI	Berdasarkan pengetahuan ibu postpartum tentang MPASI didapatkan hasil yaitu jumlah paling banyak responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (50%), kemudian ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 11 responden (36,7%), dan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (13,3%)
3	Aprilina, Rahmawati (2018)	Hubungan Faktor Budaya dan	Untuk mengetahui hubungan	40 responden	Penelitian ini menggunakan Cross	Budaya, Tingkat Pengetahuan, MPASI	Berdasarkan hasil penelitian Pengetahu

		Tingkat pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MPASI Dini	faktor budaya dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini		Sectional dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan antara variabel independen dan dependen	dini	an responden termasuk dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 responden (50,0%), kemudian responen dengan pengetahuan baik sebanyak 15 responden (37,5%), dan responden dengan pengetahuan buruk sebanyak 5 responden (12,5%) dengan p value yaitu 0,000 ($\alpha = 0,05$). maka didapatkan hubungan antara faktor budaya dan tingkat
--	--	---	---	--	---	------	--

							pengetahuan dengan pemberian MPASI dini pada bayi
4	Ratnawati, dkk (2018)	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi dan MPASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Dusun Kangin Desa Tusan Banjarkan Klungkung	Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gizi dan MPASI pada bayi usia 6-12 bulan	25 responden	Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif eksploratif	Pengetahuan, MPASI, bayi usia 6-12 bulan	Berdasarkan pengetahuan ibu mengenai MPASI yang bergizi pada bayi usia 6-12 bulan di dapatkan hasil, dengan pengetahuan terbanyak yaitu ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 responden (40%), kemudian ibu yang berpengatahuan cukup sebanyak 8 responden (32%), dan ibu dengan pengetahuan

							n kurang sebanyak 7 responden (28%)
5	Indriati, Ningsih (2020)	Profil Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kota Bandung	Untuk mengetahui profil pengetahuan ibu hamil tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas padasuka kota bandung	53 responden	Penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang bersifat deskriptif	Ibu Hamil, makanan pendamping ASI	Berdasarkan pengetahuan tentang MPASI yang dimiliki ibu hamil yaitu Sebanyak 26 orang ibu hamil (49,11%) memiliki pengetahuan yang baik, selanjutnya 22 orang ibu hamil (41,5%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 5 orang ibu hamil (9,4%) memiliki pengetahuan kurang
6	Sartika (2020)	Hubungan Faktor Budaya dan Pengetahuan	Untuk mengetahui hubungan faktor	47 responden	Penelitian analitik dengan pendekatan cross	Faktor budaya, MPASI dini, pengetahuan	Berdasarkan hasil penelitian ibu yang memiliki

		an Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Pada Bayi di Bidan Praktik Mandiri Desi Fitriani Oku	budaya dan pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI dini		sectional	an	pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (53,20%), dan ibu dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 responden (46,80%) dengan p value 0,016, maka didapatkan adanya hubungan antara budaya dan pengetahuan ibu
7	Siolimbona, Ridwan, suci (2016)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan pendamping ASI (MP-ASI) Anak umur 6-24 bulan di Dusun Pedes, Bantul, Yogyakarta	Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang MPASI anak umur 6-24 bulan	39 responden	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional	Tingkat pengetahuan, makanan pendamping ASI, bayi usia 6-24 bulan, ibu	Pada penelitian ini didapatkan hasil mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 36 (92,3%) dan yang berpengetahuan kurang

		a					sebanyak 3 (7,6%) responden
8	Abiyu, and Belachew (2020)	Level and Predictors of Mothers, Knowledge and Attitude on Optimal Complementary Feeding in West Gojjam Zone, Northwest Ethiopia	Untuk mengetahui tingkatan dan prediktor pengetahuan dan sikap ibu tentang MPASI yang optimal di zona Gojjam Barat, Ethiopia barat laut	612 responden	Studi CrossSectional	Pengetahuan, sikap, dan makanan pendamping	Pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu, untuk pengetahuan baik sebanyak 367 responden (60,0%), dan ibu dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 245 responden (40,0%)
9	Olatona, et al (2017)	Complementary Feeding Knowledge, Practices, and Dietary Diversity among Mothers of Under-five Children in an Urban Community in Lagos State,	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, praktik dan keanekaragaman diet pemberian makanan pelengkap di antara ibu dari anak balita di komunitas	355 responden	Penelitian deskriptif, Cross Sectional	Pemberian makanan pendamping, pemberian makanan bayi, kesehatan bayi dan anak, ibu dari balita, pediatri	Dalam penelitian ini didapatkan hasil, yaitu Responden dengan pengetahuan cukup merupakan dengan jumlah terbanyak yaitu 192 responden (54,1%), kemudian

		Nigeria	perkotaan di Lagos, Nigeria				responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 110 responden (31,0%) dan responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 53 responden (14,9%)
10	Biks, et al (2018)	Mother's Infant and young child Feeding (IYCF) Knowledge Improved Timely Initiation of Complementary Feeding of Young Children Aged 6-24 Months in The Rural Population of northwest Ethiopia	Untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan pada bayi dan anak untuk meningkatkan inisiasi pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan	591 responden	Cross sectional study	Pengtahuan IYCF, makanan pendamping ASI, keragaman makanan	Sebanyak 591 ibu pada penelitian ini, didapatkan ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 209 responden (35,4%), kemudian ibu dengan pengetahuan yang baik sebanyak 195 responden (33%), dan ibu yang memiliki

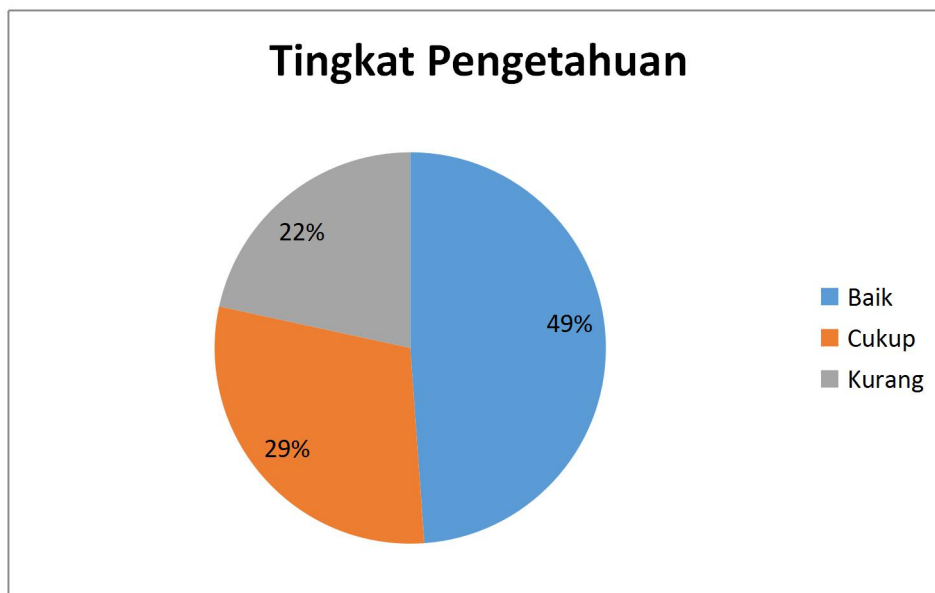
							pengetahuan kurang sebanyak 187 responden (31,6%)
--	--	--	--	--	--	--	---

B. Pembahasan

Berdasarkan telaah dari 7 jurnal nasional didapatkan tingkat pengetahuan yang dibagi menjadi baik, cukup, dan kurang. Berikut ini analisis karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang di sajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.2 Tingkat responden berdasarkan pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	129	49%
2	Cukup	78	29%
3	Kurang	57	22%
	Jumlah	264	100%



Gambar 4.1 Diagram tingkat pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis dari 7 jurnal Nasional di dapatkan data bahwa, hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik terkait pemberian MPASI dengan presentase (48,86%), sedangkan sebagian kecil responden

memiliki pengetahuan cukup dengan presentase (29,55%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar (21,59%).

Hasil penelitian Trisanti (2018) didapatkan hasil penelitian yaitu pengetahuan responden tentang MPASI bagi bayi usia 6-12 bulan termasuk kategori cukup yaitu 43,3%. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Menurut asumsi peneliti pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan ibu, hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula seseorang dapat menerima ataupun memahami informasi yang didapatkan.

Hasil penelitian Andria, Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu 50%. Hal ini sejalan dengan teori Almatsier, Sotardjo, dan Soekarti (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan formal ibu dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, makin baik tingkat pendidikan seseorang maka makin baik pula pengetahuannya. Menurut asumsi peneliti hal yang mempengaruhi pengetahuan ibu di karenakan rendahnya pendidikan formal seseorang, sehingga hal tersebut mempengaruhi kemampuan ibu dalam menyerap informasi.

Hasil penelitian Aprillina, Rahmaawati (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan termasuk dalam kategori cukup dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa budaya atau kebiasaan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Menurut asumsi peneliti budaya atau kebiasaan yang turun temurun dapat

berpengaruh terhadap pengetahuan ibu, baik dari kebiasaan yang salah maupun yang benar.

Hasil penelitian Ratnawat,DKK (2018) didapatkan hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebesar 40%. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2011) menyatakan bahwa umur dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin bertambahnya usia maka terjadi perubahan pada fisik dan psikologisnya, hal ini membuat taraf berpikir seseorang menjadi lebih matang dan dewasa. Menurut asumsi peneliti umur yang cukup membuat ibu lebih matang dalam berfikir dan berkembang pula daya tangkapnya dalam hal menerima informasi.

Hasil penelitian Indriati, Ningsih (2020) dengan hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebesar 49,11%. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa informasi dapat meningkatkan pengetahuan, informasi bisa didapatkan dengan baik melalui media atau mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan oleh pelayanan kesehatan. Menurut peneliti pengetahuan ibu yang baik bisa didapatkan jika ibu berkemauan untuk mencari informasi melalui media seperti internet, buku, televisi, dan mengikuti penyuluhan.

Hasil penelitian Sartika (2020) didapatkan hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan dalam kategori kurang dengan p value 0,016 ($p < 0,05$). hal ini sesuai dengan teori Fitriani (2015) yang mengatakan bahwa budaya (kebiasaan) yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran dapat mempengaruhi pengetahuan. Menurut asumsi peneliti, dalam budaya (kebiasaan) yang dilakukan tanpa logika yang baik atau tidak dapat menambah pengetahuan walaupun orang tersebut tidak melakukannya.

Hasil penelitian Siolimbona, Ridwan, suci (2016) didapatkan hasil yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 92,3%. Hal ini sesuai dengan teori Fitriani (2015) mengatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, karena pola pikir dan daya tangkap seseorang semakin berkembang seiring bertambahnya usia. Menurut asumsi peneliti bahwa apabila umur bertambah maka akan lebih banyak informasi dan pengalaman yang didapatkan.

Hasil penelitian Abiyu, and Belachew (2020) dengan hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan kategori baik sebesar 60,0%. Hal ini sesuai dengan teori Budiman dan Riyanto (2013) mengatakan bahwa informasi salah satu faktor dalam mempengaruhi pengetahuan, jika seseorang sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan. Menurut asumsi peneliti, jika seseorang sering mencari informasi ataupun mengikuti konsultasi dan penyuluhan untuk mendapatkan informasi maka orang tersebut dapat memiliki pengetahuan yang lebih banyak.

Hasil penelitian Olatona, et al (2017) didapatkan hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebesar 54,1%. Hal ini sesuai dengan teori Rahayu (2010) yang menyatakan bahwa ketika umur bertambah maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik psikologis yang membuat taraf berpikir seseorang menjadi lebih dewasa. Menurut asumsi peneliti ketika umur seseorang bertambah maka akan semakin matang pula pola berpikirnya, sehingga pengetahuan yang didapatkan semakin baik.

Hasil penelitian Biks, et al (2018) didapatkan hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan termasuk kategori cukup sebesar 35,4%. Hal ini sesuai dengan teori Budiman dan Riyanto (2013) menyatakan ekonomi seseorang dapat

mempengaruhi pengetahuan karena status ekonomi seseorang yang dibawah rata-rata akan sulit mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan. Menurut asumsi peneliti seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata kemungkinan sulit untuk meningkatkan pengetahuan karena dibutuhkan biaya untuk mencari informasi, misal melalui internet maka akan membutuhkan kouta internet, dan mencari informasi melalui konsultasi akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Tetapi untuk yang memiliki ekonomi rendah bisa mendapatkan informasi melalui penyuluhan gratis yang mungkin dilakukan oleh puskesmas setempat.